



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## **PENGARUH MANAJEMEN LABA, *CURRENT RATIO*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INITIAL RETURN***

**Nurixmal<sup>1</sup>, Novita Indrawati<sup>2</sup>, Rofika<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

\*Corresponding author: [rofika@lecturer.unri.ac.id](mailto:rofika@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### ***Abstract***

*This research intends to examine how influencing factors including earnings management, current ratio, and financial leverage influence IPO returns. Financial leverage is monitored by the DER ratio, while earnings management is evaluated using the distributive accrual modified Jones method. Companies listing on the Indonesia Stock Exchange as part of an initial public offering (IPO) between 2016 and 2019 make up the population. 153 businesses were selected at random from the pool of potential respondents using a purposive sampling method. Multiple linear regression is the method of analysis used here. According to the findings of this research, the current ratio and financial leverage affect initial return whereas earnings management does not.*

**Keywords:** *Earnings Management, Current Ratio, Financial Leverage, Initial Return*

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk menguji bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk manajemen laba, rasio lancar, dan leverage keuangan mempengaruhi return IPO. Leverage keuangan dipantau dengan rasio DER, sedangkan manajemen laba dievaluasi dengan menggunakan metode Jones yang dimodifikasi dengan akrual distributif. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bagian dari penawaran umum perdana (IPO) antara tahun 2016 dan 2019 menjadi populasi. Sebanyak 153 perusahaan dipilih secara acak dari kumpulan responden potensial dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan di sini. Menurut temuan penelitian ini, rasio lancar dan *financial leverage* mempengaruhi *initial return* sedangkan manajemen laba tidak mempengaruhi *initial return*.

**Kata Kunci:** *Manajemen Laba, Rasio Lancar, Leverage Keuangan, Initial Return*

Diterima: 20/03/2024  
Review Akhir: 30/04/2024  
Diterbitkan online: 04/2024

## PENDAHULUAN

Pada masa yang kita huni sekarang ini, pasar saham memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian, khususnya di Indonesia. Pasar saham yakni tempat berbagai jenis bisnis bisa mengumpulkan lebih banyak modal. Perusahaan seringkali membutuhkan lebih banyak modal untuk mencapai potensi penuh mereka sebagai sebuah organisasi. Salah satu strategi untuk meningkatkan modal perusahaan yakni dengan melakukan penawaran umum kepada pemilik perusahaan. Selanjutnya, pasar saham yakni sumber daya bagi individu untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan termasuk saham, obligasi, dana pasar uang, dan kendaraan serupa lainnya. Pasar keuangan terdiri dari pasar kedua dan ketiga. Bagi pelaku bisnis, pasar perdana yakni tempat untuk pertama kali go public dengan saham atau obligasinya, suatu peristiwa yang dikenal dengan istilah *initial public offering* (IPO).

Penentuan harga saham suatu perusahaan dalam IPO bukanlah hal yang mudah karena saham perusahaan tersebut belum pernah ditawarkan untuk dijual sebelumnya, akibatnya tidak ada informasi mengenai harga wajar saham tersebut. Awalnya, harga IPO ditentukan pada perusahaan dimana dengan perhitungan sendiri, berdasarkan informasi perusahaan yang hanyalah dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Ada beberapa alasan mengapa IPO perusahaan yang menawarkan layanan IPO berlangsung. Alasan untuk ini bisa dilihat dari berbagai jenis pendekatan yang dilakukan oleh Anderson et al. (1995), khususnya *Adverse Selection, Key Actors, Signaling, Unorthodox Disclosure*, dan Pendekatan Model IPO Lainnya. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari idx.co.id, 164 emiten yang *go public* di BEI diantara tahun 2016-2019. Berikut yakni data perusahaan IPO yang ada di Indonesia dari tahun 2016-2019.

**Tabel 1.** Data perusahaan yang melakukan IPO

Tahun	Perusahaan yang mendaftarkan IPO	<i>Underpricing</i>	<i>Overpricing</i>
2016	15	14	1
2017	37	34	3
2018	58	54	4
2019	54	51	3
Jumlah	164	153	11

Sumber: www.e-bursa.com, www.idx.co.id (data diolah sendiri)

Berlandaskan Tabel 1.1 terlihat bahwasanya 154 atau sekitar 93% dari 165 perusahaan yang menawarkan saham kepada publik selama periode 2016 – 2019 telah ditutup. Pada grafik di atas, kita bisa melihat 14 perusahaan menghadapi harga yang lebih rendah di tahun 2016, yaitu sekitar 93%. Pada 2017, 34 perusahaan, atau sekitar 92%, bangkrut. Dari 58 perusahaan, 54 atau sekitar 93, ditutup pada 2018. % bermasalah. Lima puluh satu bisnis, atau sekitar 93%, telah ditutup tahun ini. Hanya 11 (atau 7%) dari 165 perusahaan yang secara signifikan terlalu mahal, dan hanya 1 yang memiliki harga tetap atau sangat tinggi. PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk yakni salah satu bisnis terkenal yang terkena dampak kelangkaan pangan saat ini. Penawaran umum perdana emiten BAIK dimulai dengan harga Rp1.285 per saham dan berakhir pada harga Rp1.925 per saham. Oleh karena itu, bisnis ini menikmati laba bersih awal senilai 49,81%.

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba, rasio lancar, dan leverage keuangan terhadap pengembalian awal. Hasil penelitian Shen et al (2014) menunjukkan bahwasanya pengelolaan discretionary accruals sebelum IPP berpengaruh positif terhadap underpricing return di hari pertama bursa. Selanjutnya, Lizinska dan Czapiewski (2018) menemukan bahwasanya manajemen pendapatan memiliki dampak positif pada pengembalian awal pra-IPO dan berdampak negatif pada proses IPO. Dalam sebuah penelitian oleh Yulis et al (2017) dengan 4 perwakilan manajemen pendapatan, ditemukan bahwasanya arus kas abnormal memiliki efek positif pada laba *undervalued* awal, sedangkan akrual manajemen pendapatan, biaya produksi yang luar biasa, dan pengeluaran diskresioner

yang tidak biasa memiliki efek negatif. pada keuntungan yang awalnya undervalued. Febriana (2014) menemukan bahwasanya manajemen pendapatan berdampak pada return saham perusahaan keuangan dan non-jasa.

Selanjutnya, banyak penelitian tentang manajemen laba terhadap return saham oleh Ferdiansyah & Purnamasari (2012), Istiqomah Adhariani (2017), Uswati & Mayangsari (2016), Veronica & Deviesa (2017) menunjukkan bahwasanya akumulasi diskresi akrual berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian Zuhri & Mas (2018), Adiwibowo (2018), Ferdiansyah & Purnamasari (2012), Saedi (2018), Yusrianti & Satria (2014) menunjukkan bahwasanya yang akan terjadi penelitian termasuk manajemen pendapatan Bergabung dengan 6 discretionary accruals tidak berpengaruh di pengembalian saham.

Perbedaan antara penelitian ini memakai penelitian yang lalu yakni pada variabel penelitian serta objek penelitiannya. pada penelitian Putri (2016) imbas *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, serta berukuran Perusahaan dengan objek penelitiannya perusahaan IPO tahun 2010-2014. Sedangkan di penelitian ini, peneliti meneliti variabel manajemen laba, current ratio, financial leverage. Objek penelitian ini ialah perusahaan IPO yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2019. Alasan peneliti memilih objek di seluruh perusahaan yang IPO pada BEI periode 2016-2019 dikarenakan masih poly inkonsistensi atas akibat penelitian sebelumnya, serta termasuk saran berasal penelitian terdahulu untuk menambah sampel lain yang diduga mempunyai imbas signifikan terhadap *initial return*. Banyaknya rasio keuangan yang mungkin memengaruhi *initial return*. Setelah menguraikan konteks masalah, peneliti berharap untuk mengambil judul “Pengaruh Manajemen Laba, Current Ratio, Dan Financial Leverage Terhadap Initial Return (Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agents*). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal yaitu orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan agen yaitu orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan.

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency problem* akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan tidak berdasar pada pemaksimalan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat di antara pemegang saham dan manajer, dan/atau diantara pemegang saham dan kreditur. Manajer-manajer dari perusahaan mungkin membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam hal ini, dalam pembuatan keputusan manajer dibantu oleh para karyawan. Keputusan-keputusan untuk memperluas bisnis mungkin didorong oleh keinginan manajer untuk membuat divisi dengan maksud mendapatkan tanggung jawab dan kompensasi yang lebih besar. Konflik ini disebut dengan konflik keagenan (*agency problem*).

### **Manajemen Laba**

Healy dan Elections dalam Amri (2017:12) mendefinisikan manipulasi keuntungan perusahaan dengan memanipulasi nilai yang dipakai dalam laporan keuangan dan struktur transaksinya untuk menipu pihak ketiga agar membuat asumsi yang salah tentang kesehatan keuangan dan transaksi bisnis

perusahaan. Untuk mempengaruhi hasil kesepakatan yang bergantung pada statistik akuntansi yang akurat. Manajemen berupaya memberikan informasi keuangan sebaik mungkin guna meningkatkan kepercayaan dan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dalam penawaran perdana. Salah satu caranya yakni dengan menerapkan manajemen pendapatan. Manajemen pendapatan yakni metode yang dipakai manajemen dalam menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan entitas tanggung jawab perusahaan. Ketika sebuah perusahaan *go public*, emiten cenderung mengelola laba untuk memberikan informasi tentang perusahaan sebagai sinyal kepada calon investor. Hal ini dilakukan untuk tujuan membeli minat investor pada saham di pasar sekunder. Semakin banyak permintaan saham suatu perusahaan pada hari pertama perdagangan, maka semakin tingginya harga saham. Dimana harga saham yang tinggi meningkatkan pengembalian awal yang tinggi bagi investor.

Manajemen laba dipakai oleh perusahaan untuk alasan dasar. Pengembalian, risiko, dan spekulasi semuanya memainkan peran penting dalam menentukan harga pasar saham. Oleh karena itu, perusahaan yang pendapatannya terus meningkat dari periode ke periode berisiko mengalami pengurangan laba yang lebih besar. Akibatnya, banyak bisnis dengan hati-hati memantau dan mengendalikan keuntungan mereka untuk meminimalkan kerentanan. Harga saham suatu perusahaan akan turun jika tingkat risikonya tinggi. Banyak peneliti telah meneliti dampak manajemen laba terhadap return saham diantaranya Ferdiansyah & Purnamasari (2012), Istiqomah & Adhariani (2017), Uswati & Mayangsari (2016), Veronica & Deviesa (2017) beropini bahwasanya *discretionary accrual* memengaruhi return saham.

H1: Manajemen Laba berpengaruh terhadap positif *Initial Return*.

### ***Current Ratio***

Rasio likuiditas (*Current Ratio*) ditentukan dengan memakai teknik rasio lancar. Rasio lancar yakni ukuran kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, baik yang akan jatuh tempo maupun dalam waktu dekat (Kasmir, 2012). Dengan memakai aset perusahaan dan kewajiban lancar, seseorang bisa menentukan rasio lancar. Pengembalian saham yang tinggi dibagikan pada pemegang saham sebagai akibat dari kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya (Safitri et al., 2015). Oleh karena itu, semakin besar solvabilitas jangka panjang perusahaan, semakin rendah nilainya.

Jika sebuah perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, itu berarti kecil kemungkinannya untuk default pada hutang jangka pendeknya. Akibatnya, calon investor mungkin belajar banyak tentang perusahaan dari rasio pembayaran saat ini. Saat melakukan investasi, orang akan memikirkan dengan serius seberapa aman uang mereka dan akan mencoba membatasi potensi kerugian apa pun.

Hasil penelitian terdahulu oleh Maulidya dan Lautania (2016) dan Saputra dan Sitinjak (2018) menemukan bahwasanya *Current Ratio* memengaruhi underpricing. Sedangkan, pada penelitian Hermuningsih (2014), Rastiti dan Stephanus (2015), serta Sitorus (2016), menemukan bahwasanya *Current Ratio* tidak memengaruhi.

H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap positif *Initial Return*

### ***Financial Leverage***

Solvabilitas atau Rasio *Leverage* ialah definisi kemampuan perusahaan untuk memenuhi serta mempertahankan kemampuannya untuk secara konsisten memenuhi kewajibannya sambil membayar hutangnya tepat waktu. Altensy (2015) menyatakan bahwasanya *financial leverage* diukur memakai membandingkan total hutang dengan total saham. ketika *leverage* keuangan tinggi, itu juga berarti risiko tinggi bagi perusahaan. Ini pula berarti bahwasanya tingkat panen meningkat. Ini terlihat bahwasanya perusahaan dengan *leverage* keuangan yang lebih rendah (perusahaan dengan kualitas

yang lebih tinggi) lebih mungkin untuk menetapkan harga IPO mereka pada tingkat yang konsisten dengan nilai wajarnya. Namun, perusahaan dengan *leverage* tinggi (perusahaan berkualitas rendah) membebankan harga IPO jauh di bawah nilai sebenarnya perusahaan untuk mengkompensasi risiko yang lebih tinggi yang mereka berikan kepada investor (Su, 2004; Altensy, 2015).

Penelitian Saputra & Suaryana (2016) mengatakan bahwasanya *financial leverage* memengaruhi underpricing secara positif. Sementara penelitian Kartika dan Putra (2017) menunjukkan bahwasanya *financial leverage* memengaruhi underpricing secara negative, dan penelitian Altensy (2015) menyebutkan bahwasanya financial leverage tidak memengaruhi *underpricing*.

H3: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *Initial Return*.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, populasi yang dipergunakan yakni perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yg terdaftar di BEI periode 2016-2019. Adapun Teknik pengambilan sampel yg dipakai termasuk intensional sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak mungkin terjadi berdasarkan kriteria atau pertimbangan eksklusif. Sampel pada penelitian ini artinya sebagian dari populasi yg memenuhi kriteria sampel menjadi berikut: Perusahaan yg melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2016-2019, perusahaan yang memakai mata uang Rupiah, perusahaan yang memiliki data yg lengkap.

Penelitian ini memakai ukuran sampel 164 bisnis, yang ditentukan oleh populasi penelitian dan prosedur pengambilan sampel. Data sekunder, atau data yang didapat secara tidak langsung (dikumpulkan dan dicatat oleh orang lain) oleh peneliti melalui mediator, dipakai dalam penelitian ini. Oleh karena itu, makalah disusun dengan menyalin dan menyimpan data dari sumber yang memiliki reputasi baik, suatu proses yang dikenal sebagai pengumpulan data. Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dipakai dalam mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini. SPSS 23 dipakai untuk menganalisis data dari penelitian ini:

### Analisis Statistik Deskriptif

Standar deviasi minimum, maksimum, mean, serta maksimum bahkan minimum dari setiap variabel termasuk contoh statistik deskriptif (Ghozali, 2018): 19. Penelitian ini memakai faktor-faktor independen yaitu manajemen laba, rasio lancar, dan leverage keuangan, dan variabel dependen variabel pengembalian awal.

### Uji Asumsi Klasik

Ada sejumlah prasyarat konvensional yang wajib dipenuhi sebelum regresi bisa dilakukan. Asumsi klasik, seperti normalitas, tidak adanya autokorelasi, varians konstan, dan tidak adanya multikolinearitas, tidak bisa dipakai dalam model regresi yaitu uji normalitas data memeriksa untuk melihat apakah variabel independen model regresi, variabel dependen, atau keduanya mengikuti distribusi normal. Data histogram akan dibandingkan dengan diagonal lurus yang dibentuk oleh distribusi normal. Deskriptor data yang ada akan berbentuk diagonal jika data berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Jika  $P\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, Jika  $P\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  tidak bisa ditolak.

Uji Multikolinearitas yaitu menghubungkan secara tepat satu variabel bebas dengan beberapa variabel bebas lainnya disebut sebagai uji multikolinearitas. Nilai default error akan menjadi tak hingga jika terdapat multikolinearitas yang tepat antara variabel independen, yang berarti bahwasanya koefisien regresi variabel independen tidak akan terpengaruh. Dimungkinkan untuk memperkirakan koefisien regresi variabel independen ketika ada multikolinearitas yang cukup besar di antara mereka, tetapi perkiraan ini tidak akan akurat jika nilai kesalahan standarnya besar (Janie, 2012: 19). Batasan nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , dengan dasar pengambilan keputusan yakni: Bila nilai tolerance  $>$

0,1 dengan nilai VIF < 10, akibatnya tidak terjadinya multikolinearitas, maksudnya model regresi itu baik, bila nilai tolerance < 0,1 dengan nilai VIF > 10, akibatnya terjadinya multikolinearitas, maksudnya model regresi itu tidak baik.

Uji Heteroskedastisitas, termasuk memeriksa untuk melihat apakah variabel penelitian memiliki standar deviasi yang diketahui. Varians kovariat yakni variasi yang tersisa setelah mengendalikan satu atau lebih kovariat, dan varians variabel yakni varians yang berubah ketika kovariat tersebut dimanipulasi. Model regresi dengan atau tanpa kovarians sama efektifnya. Tes gletser dipakai dalam penyelidikan ini. Model tidak menunjukkan gejala varians variabel jika nilai probabilitas > nilai alpha (Sig.>), dan sebaliknya. Dan uji autokorelasi tujuan dari uji autokorelasi yakni guna mengetahui apakah kesalahan (residual) pada waktu t berkorelasi dengan kesalahan pada waktu t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Janie, 2012: 30).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Sederhananya, tujuan dari analisis regresi yakni untuk menilai ketergantungan variabel dependen pada sekumpulan faktor independen, mean populasi, atau mean variabel dependen. yakni konstanta atau variabel yang nilainya diketahui (Gözali, 2011). Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Initial Return}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1-b_2 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Manajemen Laba}$

$X_2 = \text{Current Ratio}$

$X_3 = \text{Financial Leverage}$

$e = \text{Error}$

### Uji Hipotesis

Koefisien Diterminasi (*R-Square*), nilai koefisien bisa berupa apa saja dari 0 hingga 1. Ketika *R-Square* rendah, ini menunjukkan bahwasanya variabel independen hanya memberikan penjelasan yang lemah untuk pergeseran variabel dependen. Ketika nilainya mendekati 1, variabel independen hampir seluruhnya menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:87).

Uji t, dalam kondisi berikut, uji t-statistik menunjukkan sejauh mana manajemen laba, rasio lancar, dan leverage keuangan masing-masing berkontribusi untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen (pengembalian awal) (Ghozali, 2011: 163):  $H_0: \beta = 0$ , maksudnya tak adanya pengaruh diantara variabel independen pada variabel dependen. Dan  $H_a: \beta \neq 0$ , maksudnya tiap variabel independen sebagian ataupun seutuhnya memengaruhi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi untuk setiap variabel termasuk contoh statistik deskriptif (Ghozali, 2018:19). Penelitian ini memakai faktor independen manajemen laba, *current ratio*, dan *financial leverage*, dan variabel dependen awal kembali:

**Tabel 2.** Hasil pengujian statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Initial Return</i>	-37.60	1835.48	59.79	187.26
Manajemen Laba	-9204.24	6337.95	-139.78	979.81
<i>Current Ratio</i>	.11	2232.95	20.75	181.00
<i>Financial Leverage</i>	.01	543.04	5.3115	43.85

Sumber: Data dari output SPSS (2021)

Hasil uji normalitas, karena nilai signifikansinya  $< 0.05$ , pengujian menyimpulkan bahwasanya nilai residu tidak terdistribusi normal; akibatnya dilakukan proses lebih lanjut untuk menormalkan data, termasuk menghilangkan data yang teridentifikasi sebagai outlier. Para peneliti berusaha menemukan data yang sangat berharga. Dari 153 data yang diperoleh, 37 memiliki nilai ekstrim dalam pengujian dan normalitas terganggu. Akibatnya, para peneliti menghapus 37 data dengan nilai ekstrim, atau sekitar 24,18% dari data. Setelah data dihapus, data baru akan diperiksa kembali normalitasnya. maka nilai semantik limbah sisa tidak dinormalisasi atau menjadi asimp.Sig. (2 ekor)  $0,500 > 0,05$ . Jika tingkat signifikansinya  $> 0,05$ , maka hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai residual mengikuti distribusi normal. Temuan penelitian ini dianggap bisa dipublikasikan setelah persyaratan uji normalitas dipenuhi oleh analisis data.

Hasil uji heterokedastisitas, dalam penelitian ini, variasi variabel bisa diidentifikasi dengan memeriksa scatter plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Hipotesis penelitian ini diuji dengan temuan uji varians variabel, yang menyatakan bahwasanya skor didistribusikan secara acak dan tidak mengikuti pola tertentu. Karena model regresi tidak menunjukkan bukti adanya perubahan varians, maka sangat tepat untuk menilai data dalam penelitian ini.

Hasil uji autokorelasi, menurut hasil penelitian ini (Durbin Watson)  $du < d < 4-du$  diketahui berada di tengah. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwasanya (Durbin Watson) berada pada rentang  $du < d < 4-du = 1,7504 < 1,942 < 2,2496$ , akibatnya bisa dijelaskan secara independen dari autokorelasi dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas, pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan mempertimbangkan nilai tolerance dan VIF. Bila nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF lebih mungil berasal 10, maka tidak terjadi multikolinearitas di persamaan regresi penelitian. berdasarkan yang akan terjadi uji multikolinearitas bisa disimpulkan bahwasanya tak terdapat masalah multikolinearitas dalam contoh regresi. Terlihat bahwasanya nilai VIF manajemen pendapatan artinya 1,018, rasio lancar 1,018 dan leverage keuangan  $1,001 < 10$ , nilai toleransi manajemen pendapatan 0,982, rasio likuiditas, akuntansi saat ini 0,982 dan leverage keuangan  $0,999 > 0.1$ . bisa disimpulkan bahwasanya contoh regresi tak multikolinear.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai guna memperoleh koefisien regresi yang menentukan diterima atau tidaknya hipotesis.

**Tabel 3.** Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5.934	2.904		2.044	0.043	
Manajemen Laba	-0.004	0.002	-0.134	-1.605	0.111	Tidak Berpengaruh
Current Ratio	1.030	0.498	0.202	2.068	0.041	Berpengaruh
Financial Leverage	2.660	0.799	0.325	3.327	0.001	Berpengaruh

Sumber : Data dari output SPSS (2021)

Model persamaan regresi berikut diturunkan dari temuan analisis data SPSS yang ditunjukkan pada tabel 5.6:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5.934 + (-0.004) X_1 + 1.030 X_2 + 2.660 X_3 + e$$

### Hasil Uji T-Test

Nilai signifikansi dari variabel X1 senilai  $0.111 > 0,05$  dengan t hitung senilai  $-1.605 < t$  tabel 1,98118. maka bisa diambil keputusan menolak hipotesis pertama akibatnya manajemen laba tidak memengaruhi initial return. Nilai signifikansi dari variabel X2 senilai  $0.041 \leq 0,05$  dengan t hitung senilai  $2.068 > t$  tabel 1,98118. maka bisa diambil keputusan menerima hipotesis kedua akibatnya Current ratio memengaruhi initial return. Nilai signifikansi dari variabel X3 senilai  $0.0001 \leq 0,05$  dengan t hitung senilai  $3.327 > t$  tabel 1,98118. maka bisa diambil keputusan menerima hipotesis ketiga akibatnya financial leverage memengaruhi initial return.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien R<sup>2</sup> yang memperlihatkan persentase pengaruh dari variabel independent pada variabel dependen.

**Tabel 4.** Hasil uji koefisien determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.476 <sup>a</sup>	0.226	0.205	20.54892

Sumber: Data dari output SPSS (2021)

### SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, disimpulkan bahwa manajemen pendapatan tidak memengaruhi profitabilitas awal, nilai tukar saat ini mempengaruhi pengembalian awal, dan financial leverage memengaruhi initial return. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di bidang Akuntansi Keuangan.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, penulis sadar bahwasanya masih terdapat kelemahan bahkan keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang perlu diatasi yakni pengukuran variabel dalam penelitian ini hanya memakai 1 ukuran, jadi jika pengukuran variabel memakai lebih dari 1 ukuran untuk memecahkan variabel yang diteliti. Agar mendapatkan kesimpulan yang berbeda, dengan hasil yang lebih akurat. Dan sampel pada penelitian ini masih sedikit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil objek lain yang memuat data lebih banyak agar hasil dari penelitian lebih akurat lagi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai dukungan beberapa pihak terkait, baik secara materi maupun tenaga. Terima kasih kepada Dr. Alvi Furwanti Alwie, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, dan pihak semua pihak yang terlibat pada penelitian ini. Semoga dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mohamad, Samardi W Bakar dan Anisa Minarni. 2015. *Analysis of Factors Affecting Underpricing Stock in Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Research in Commerce & Management* Vol. 6 ISSN: 0976-2183
- Allen, Franklin dan Gerald R. Faulhaber. 1989. *Signaling by Underpricing in The IPO Market. Journal of Financial Economics* Vol. 23:303-323
- Altensy, Mica. 2015. Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan dan Ekonomi Makro terhadap *Underpricing* pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*.
- Apriliyani, V. E., Fuad, H., & SEI, M. 2020. “*Pengaruh Manajemen Laba, Debt Covenant, Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham*”. Doctoral Dissertation, Iain Surakarta.
- Ate, A. B. A. t.th. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Lq-45*” Skripsi.
- Baron, D.P. 1982. A Model of The Demand for Investment Bank Advising and Distribution Services for New Issues. *Journal of Finance* 37. p 955-976
- Basri, A. I., & UPY, P. M. 2017. “*Earnings Management Dalam Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan Dalam Daftar Efek Syari’ah*”. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Brigham, F Eugene dan Joel, F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1. Edisi Kesebelas. Jakarta Salemba Empat.
- Darpius, D., Agustin, H., & Sari, V. F. 2019. “*Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas Dan Besaran Penawaran Saham Terhadap Initial Return*”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Erlina, I. P., & Widyarti, E. T. 2013. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Eps, Roa, Der, Dan Size Terhadap Initial Return Perusahaan Yang Melakukan Ipo (Studi kasus pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)*. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Gautama, A., Diayudha, L., & Puspitasari, V. A. 2015. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Initial Return* Setelah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Administrasi Kantor*, 3(2), 539-550.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.